

PENERAPAN MEDIA *WHATSAPP GROUP* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA BAHASA ARAB SISWA

Aulia Phasa Nurafiyani¹⁾, Fatkhurohman²⁾

^{1,2)} Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Sains Al-Qur'an

auliapashanrfyn@gmail.com

Abstrak

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penggunaan media Whatsapp Group untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab dan untuk mengetahui perbedaan kemampuan berbicara Bahasa Arab kelas VIII siswa SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan design pre-experimental. Teknik pengumpulan datanya menggunakan tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Analisis uji hipotesis menggunakan uji t dan uji gain. Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan mahāroh kalām siswa kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo Wonosobo antara sebelum menggunakan media Whatsapp Group dan sesudah menggunakan media Whatsapp Group. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel, yaitu dengan t hitung sebesar 8,176. Selanjutnya t hitung dibandingkan dengan t tabel dengan taraf kesalahan t tabel 5% = 2,14479 dan 1% = 2,97684.

Kata kunci: Media Pembelajaran, WhatsappGroup, Kemampuan Berbicara

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan media atau sarana komunikasi paling efektif digunakan. Sebagai makhluk sosial, interaksi antara satu dengan yang lainnya menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Keinginan dan kebutuhan seseorang terhadap yang lain bisa tersampaikan dengan cepat melalui bahasa yang digunakan. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Ibnu Jinni, bahwa bahasa merupakan ujaran yang digunakan seseorang dalam menyampaikan maksud dan tujuannya (Jinni & Fatah, 2008).

Menguasai suatu bahasa suatu golongan masyarakat akan mempermudah bagi seseorang untuk bergaul di lingkungan golongan tersebut, menjalin persahabatan dan mempelajari budayanya. Dengan begitu ada banyak hal yang dapat didapatkan, terutama ilmu pengetahuan yang sebelumnya tidak dipelajari di golongannya sendiri. Maka semakin banyak bahasa yang dikuasai seseorang, semakin banyak pula ilmu pengetahuan yang bisa didapatkan dengan mudah. Bahkan dengan menguasai suatu golongan masyarakat, seseorang bisa menguasai golongan tersebut dan selamat dari perbuatan keji.

Adapun bahasa Arab merupakan bahasa yang istimewa di dunia ini. Seperti yang kita ketahui, bahwasanya bahasa Arab

tidak hanya bahasa peradaban, melainkan juga sebagai bahasa persatuan umat Islam di dunia, karena Al-Qur'an dan al-Hadist ditulis dalam bahasa Arab. Bahasa Arab sebagai bahasa Al-Qur'an (firman Allah dan kitab pedoman umat Islam) yang memiliki uslub yang bermutu juga memiliki nilai sastra yang sangat mengagungkan manusia dan manusia tidak mampu untuk menandingi. Bahwa bahasa Arab merupakan bahasa orang Arab sekaligus merupakan bahasa Islam (Arsyad, 2003).

Bagi orang Islam, menguasai bahasa Arab menjadi suatu keharusan ketika ingin mencapai kesempurnaan dalam beragama. Seperti yang telah dikatakan oleh Ibnu Taimiyah, bahwa bahasa Arab termasuk bagian dari agama, sedangkan mempelajarinya adalah wajib, karena memahami Al-Qur'an dan as-Sunnah adalah wajib. Tidaklah seorang muslim bisa memahami keduanya kecuali dengan bahasa Arab. Dan tidaklah kewajiban itu sempurna kecuali dengannya (mempelajari bahasa Arab), maka mempelajari bahasa Arab menjadi wajib. Mempelajari bahasa Arab di antaranya ada yang fardhu 'ain dan adakalanya fardhu kifayah. Di sini tidak akan dijabarkan dimana mempelajari bahasa Arab menjadi fardhu 'ain atau fardhu kifayah, akan tetapi lebih menekankan pada pentingnya bagi seorang muslim mempelajarinya.

Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada jenjang pendidikan di bawah kementerian agama yaitu madrasah. Mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah. Kedudukan mata pelajaran bahasa Arab dalam kurikulum yang berlaku di Madrasah menunjukkan betapa pentingnya mempelajari bahasa Arab di jenjang Madrasah. Dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup beberapa keterampilan, yaitu : keterampilan membaca, keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara dan keterampilan menulis. Untuk dapat menguasai keterampilan-keterampilan tersebut, dibutuhkan pemahaman terhadap bahasa Arab itu sendiri. Pemahaman bahasa Arab dapat ditentukan dari perbendaharaan kosakata yang dimiliki. Siswa yang mengetahui banyak kosakata bahasa Arab akan cenderung lebih paham dalam pembelajaran (Arsyad, 2003).

Tidak terlalu sulit bagi seseorang untuk mempelajari bahasa Arab. Di berbagai sekolah, dari tingkat dasar sampai perguruan tinggi, baik swasta maupun negeri, sudah banyak yang sudah memasukkan bahasa Arab dalam kurikulumnya, terutama di lingkungan pesantren. Bahkan di masa kini, terdapat berbagai metode pembelajaran bahasa Arab yang ditawarkan oleh berbagai lembaga kursus. Di samping itu, banyak pula

media yang mampu dijadikan alternatif untuk mempelajari bahasa Arab secara efektif, salah satu media yang menarik perhatian penulis adalah dengan media sosial *WhatsApp*.

Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses belajar mengajar. Selain itu media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan si pelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Batasan ini cukup luas dan mendalam mencakup pengertian sumber, lingkungan, manusia dan metode yang dimanfaatkan untuk tujuan pembelajaran/pelatihan. Sedangkan menurut Briggs media pembelajaran adalah sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya. Kemudian menurut National Education Association mengungkapkan bahwa media pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun pandang dengar, termasuk teknologi perangkat keras dan posisi media pembelajaran. Oleh karena proses pembelajaran merupakan proses komunikasi dan berlangsung dalam satu sistem, maka media pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen sistem pembelajaran. Tanpa media, komunikasi

tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal. Media pembelajaran adalah komponen integral dari sistem pembelajaran (Ekayani, 2015).

Di era teknologi yang semakin canggih, media sosial seperti *WhatsApp* menjadi salah satu alat komunikasi yang paling digemari oleh manusia di dunia ini, termasuk Indonesia. Hal ini dilatarbelakangi oleh kompleksitas kebutuhan manusia semakin tinggi untuk selalu terhubung dengan manusia lainnya dan *WhatsApp* menawarkan kemudahan dalam menggunakannya dalam komunikasi secara pribadi atau dalam grup. *WhatsApp* sebagai alat komunikasi modern membantu manusia saling mengenal dalam jarak jauh, berinteraksi, bertransaksi, dan berbagi. Bahkan *WhatsApp* tidak hanya menawarkan fitur pengiriman pesan via teks saja, tetapi juga gambar, audio, video, maupun *voice call* dan *videocall* secara gratis. Dengan berbagai fitur yang disediakan oleh *WhatsApp* dan semakin meluasnya penggunaanya, maka akan saling mudah dalam berbagi ilmu pengetahuan, khususnya bahasa Arab.

Pandemi virus Corona (COVID-19) di Indonesia memaksa aktivitas belajar mengajar tatap muka di sekolah dihentikan. Tidak ingin penularan COVID-19 semakin merajalela, pemerintah melalui Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan memutuskan untuk memindahkan ruang belajar ke dunia maya. Program tersebut bernama Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Siswa/i dan mahasiswa memanfaatkan gawai dan jaringan internet untuk mendapatkan materi pembelajaran dari guru di sekolah.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim mengeluarkan surat edaran untuk pencegahan virus corona (COVID-19) pada satuan pendidikan. Surat tersebut ditujukan kepada kepala dinas pendidikan provinsi, kepala dinas pendidikan kabupaten/kota, kepala lembaga layanan pendidikan tinggi, pemimpin perguruan tinggi, dan kepala sekolah di seluruh Indonesia. Menteri Pendidikan dan Budaya, Nadiem Makarim mengajak berbagai pihak di dunia pendidikan untuk bergerak bersama menghadapi virus corona yang telah resmi ditetapkan WHO sebagai pandemi global untuk melakukan langkah-langkah mencegah berkembangnya penyebaran COVID-19 di lingkungan satuan pendidikan (Kompas, 2021).

Sebagai salah satu solusi alternatif yang diberikan oleh pemerintah, maka seluruh sistem pendidikan di Indonesia dilakukan secara daring dan jarak jauh. Namun begitu, demi tidak mengurangi efektivitas pembelajaran jarak jauh ini maka beberapa metode dan media pembelajaran

memanfaatkan teknologi modern dengan berbentuk grup yang disediakan oleh *WhatsApp* sebagai salah satu media yang dianggap mampu mendukung efektivitas pembelajaran jarak jauh. Selain itu, *WhatsApp* atau WA juga menjadi media komunikasi yang trend digunakan saat ini. Hampir setiap orang menggunakan aplikasi ini dalam komunikasi dan berinteraksi sehari-hari. Aplikasi ini memiliki beberapa kelebihan sehingga menjadikan orang tertarik untuk menggunakannya. Aplikasi ini bisa digunakan untuk mengirim pesan baik berbentuk tulisan, gambar, suara bahkan video sekalipun. Di samping itu juga, seseorang dapat melakukan panggilan maupun telpon bahkan dengan video call. Dari keunggulan tersebut, media ini bisa dijadikan sebagai alat untuk mewujudkan pembelajaran bahasa Arab. Seperti halnya ketika mengajarkan kemahiran berbicara, guru bisa menggunakan *WhatsApp* untuk berkomunikasi dengan peserta didiknya. Guru bisa memantau dengan mendengarkan suara peserta didik secara langsung sebagai wujud respons dari apa yang diharapkan. Lebih dari itu, untuk mengecek secara langsung apakah murid melihat teks atau tidak dalam berbicara, guru bisa menggunakan video yang sudah disediakan oleh aplikasi *WhatsApp* ini.

Selain itu, sampai sekarang ini masih banyak pula peserta didik yang masih merasa bahwa Bahasa Arab sulit dipelajari. Hal itu membuat minat dan antusias siswa berkurang. Dalam hal ini juga siswa menerima materi yang kurang bisa diterima, mulai dari materi yang tidak seimbang dengan jenjang kelas dan penjelasan dari guru yang masih kurang bisa dipahami oleh siswa. Hal ini juga mempengaruhi rasa percaya diri siswa ketika praktek berbicara Bahasa Arab di kelas. Media yang digunakan oleh guru pun masih belum cukup menunjang pembelajaran Bahasa Arab yang ideal.

Dalam hal ini, penulis mencoba mempraktikkan penggunaan sebuah media grup *WhatsApp* , *Whatsapp Group* ini menjadi salah satu media sosial yang familiar bagi banyak orang mulai dari anak-anak sampai orang dewasa sehingga pemilihan media *Whatsapp Group* diharapkan tidak menjadi alasan bagi para siswa mengeluhkan keawaman terhadap aplikasi *WhatsApp* sebagai aplikasi baru dan tidak familiar. Dengan kefamiliaran aplikasi *WhatsApp* ini dapat memudahkan proses percobaan penggunaan *Whatsapp Group* dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran *maharah kalam*.

2. Metode Penelitian

a. Penelitian lapangan.

Penelitian Lapangan adalah kegiatan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik di lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah, dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan dan tempat-tempat lainnya. Disamping itu, penelitian dapat pula dilakukan terhadap objek-objek alam (Mahmud, 2011).

b. Penelitian Kuantitatif

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

Metode ini juga disebut sebagai metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2012).

Sesuai dengan namanya, metode kuantitatif dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran

terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian juga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila juga disertai tabel, grafik, bagan, gambar dan tampilan lainnya (Arikunto, 2013).

Metode penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2012).

c. Penelitian *Pre-Experimental Design* (*Non design*)

Dikatakan *pre-experimental design*, karena design ini belum merupakan experiment sungguh-sungguh. Jadi hasil experiment yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi, karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2012). Pada desain ini terdapat pretes, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan.

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui Nilai X^2_{hitung} kurang dari X^2_{tabel} ($6,45 < 9,48773$), hal ini menunjukkan bahwa data uji normalitas berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

a. Analisis hasil pre-test

Berdasarkan uji pre-test yang sudah dilakukan terhadap sampel penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Rata-rata nilai pretest adalah 50,00 dengan kategori kurang.
- 2) Tingkat ketuntasan belajar adalah 0 (0%).

b. Analisis hasil post-test

Hasil post test disajikan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Analisis Hasil *Post-test*

Kelompok	Rata-Rata	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Tingkat Ketuntasan
Posttest	83,93	96	72	13

Berdasarkan Tabel 1 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Rata-rata nilai posttest adalah 83,93 dengan kategori baik.
- 2) Tingkat ketuntasan belajar adalah 13 (87%)

2. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji t

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan bahwa ternyata diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya yaitu ada perbedaan hasil peningkatan *mahāroh kalām* siswa kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur'an setelah menggunakan media *WhatsApp Group*.

b. Uji Gain

Dari hasil uji gain kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur'an adalah 0,68. Dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan penguasaan kemampuan *maharoh kalam* dengan media *WhatsApp Group* dalam kategori sedang, karena hasil uji g yaitu $0,3 < 0,68 < 0,7$.

c. Interpretasi Data

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil perhitungan, t_{hitung} sebesar 8,176. Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan $t_{tabel} 5\% = 2,14479$ dan $1\% = 2,97684$. Dalam Hal ini berlaku ketentuan bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima. Ternyata diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya yaitu ada perbedaan hasil peningkatan *Mahāroh kalām* siswa kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur'an

setelah menggunakan media *WhatsApp Group*.

Dari hasil uji gain kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur'an adalah 0,68. Dan dapat disimpulkan bahwa peningkatan penguasaan kemampuan *mahāroh kalām* dengan media *WhatsApp Group* dalam kategori sedang, karena hasil uji g yaitu $0,3 < 0,68 < 0,7$.

C. KESIMPULAN

Berdasarkan pengujian hipotesis dan analisis data penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan pembelajaran *mahāroh kalām* ini dilaksanakan pada kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo. Dalam praktek pembelajaran Bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa, peneliti memanfaatkan salah satu fitur *WhatsApp* yaitu *Video Call Group* yang di dalam prosesnya siswa melakukan dialog bersama teman di sampingnya dengan topik jam. *Video Call Group* ini adalah salah satu fitur yang sangat membantu dalam proses pembelajaran jarak jauh dan efektif selain dengan tatap mukap secara langsung di kelas, karena dalam prakteknya peneliti mampu

berinteraksi secara langsung dengan siswa.

2. Adanya perbedaan *mahāroh kalām* siswa kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo antara sebelum menggunakan media *WhatsApp Group* dan sesudah menggunakan media *WhatsApp Group*. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari hasil perhitungan, t_{hitung} sebesar 8,176. Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan $t_{tabel} 5\% = 2,14479$ dan $1\% = 2,97684$. Dalam hal ini berlaku ketentuan bila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima. Ternyata diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya yaitu ada perbedaan hasil peningkatan *mahāroh kalām* siswa kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur'an setelah menggunakan media *WhatsApp Group*.
3. Ada peningkatan hasil belajar berbicara Bahasa Arab setelah menggunakan media *WhatsApp Group* di kelas VIII SMP Takhassus Al-Qur'an Kalibeper Wonosobo. Hal ini ditunjukan dengan

hasil *posttest* mahāroh kalāmsiswa menggunakan uji-Gain yaitu meningkat dengan hasil 0,68 dengan kriteria sedang.

Group sebagai Media Pembelajaran, Palangkaraya: IAHN-TP.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini, 2013, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, cet. ke-15, Jakarta : PT RINEKA CIPTA.
- Arsyad, Azhar, 2003, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ekayani, Ni Luh Putu, "Pentingnya Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa." Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Ganesha Singaraja Jurusan PGSD (2015).
- Hermawan, Acep, 2009, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- <https://nasional.kompas.com/read/2020/09/03/10063201/kilas-balik-pembelajaran-jarak-jauh-akibat-pandemi-covid-19?page=all> (diakses pada tanggal 14 Agustus 2021 Pukul 17.35)
- Jinni, Utsman Ibn & Abd. Fatah, n.d., *Al-Khasa'is*, Bairut: 'Alam al-Kutub
- Mahmud, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : CV PUSTAKA SETIA.
- Sanaky, Hujair AH, 2015, *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*, Yogyakarta: KAU KABADIPANTARA.
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Widya, Genitri, 2019, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Agama, dan Kebudayaan Hindu; Whatsapp*